Jumlah Investor Aset Kripto Lampaui Investor Saham

Tanggal	: Rabu , 21 April 2021
Media	: Beritasatu.com
Halaman	: 1
Wartawan	: WBP, Lona Olavia
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: M. Syist *(Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan Bappebti)*, Teguh Kurniawan Harmanda *(Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo))*
Rubrik	: Ekonomi
Topik	: Kripto

Jumlah Investor Aset Kripto Lampaui Investor Saham

Rabu, 21 April 2021 | 14:53 WIB
Oleh : Lona Olavia / WBP



Ilustrasi Bitcoin. (Foto: Istimewa)

Jakarta, Beritasatu.com- *Booming* kenaikan harga aset kripto menarik minat investasi bagi para investor lain. Beberapa investor saham mulai menaruh portofolionya lebih besar di aset digital atau *switching* ke aset yang sedang kekinian tersebut.

Hal itu tercermin dari data yang disampaikan Kabiro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Muhammad Syist. Berdasarkan data Bappebti, jumlah investor aset kripto per akhir Februari mencapai 4,2 juta orang.

Jumlah investor kripto tersebut mengalahkan jumlah investor saham. Per Februari, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah Single Investor Identification (SID) saham baru mencapai 2 juta akun atau tepatnya 2.001.288 akun. Namun, angka tersebut, masih di bawah jumlah investor di pasar modal yang mencapai 4,5 juta. Angka ini gabungan investor saham, obligasi dan reksa dana.

BACA JUGA
Indodax Catat 3 Juta Anggota Aktif

Syist meyakini jumlah investor kripto akan terus bertambah. Apalagi, Bappebti sudah menyiapkan banyak payung hukum. "Bisnis (aset kripto) didasari kepercayaan, jadi *underlying*-nya itu kepercayaannya sendiri. Namun di beberapa negara sudah ada regulasinya. Di Indonesia juga sudah mengatur beberapa regulasi, antara lain ada undang-undang, peraturan Bappebti, dalam rangka memberikan kepastian usaha dan perlindungan ke investor," ucapnya dalam Creative Money "Jurus Investasi Aset Kripto" yang disiarkan *BeritaSatu TV*, Selasa (20/4/2021) malam.

Perdagangan aset kripto, tambahnya memang menarik bagi investor khususnya dari kalangan milenial yang identik berani mengambil risiko. Namun, dia mengingatkan agar para calon investor kripto harus membekali diri sebelum terjun ke investasi ini.

"Pelajari latar belakang investasi, tata cara transaksi, aset kripto yang akan ditransasksikan, pelajari juga pedagang aset kripto yang saat ini sudah ada 13 yang mendapatkan izin Bappebti. Pelajari dokumen perjanjian, pelajari risiko yang dihadapi, hati-hati dengan janji-janji yang memberikan keuntungan tinggi," kata dia.

Masyarakat juga harus berhati-hati dengan pola-pola pendekatan publik figur, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam menawarkan investasi. "Jangan mudah tergiur penawaran jual beli dan penambangan aset kripto yang beri *return* tinggi dan janji keuntungan. Jangan mudah percaya dan ikut-ikutan jual beli aset dengan member *get member*," imbau Syist.

Ketua Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) sekaligus COO Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan, meski data Aspakrindo tercatat ada 4,2 juta investor, tetapi angka tersebut bisa *double* mengingat belum adanya bursa aset digital yang bisa menilai secara tepat. Tercatat mayoritas investor di aset kripto atau 40% didominasi oleh usia 25-34 tahun.

"Sebenarnya jumlah investor di pasar saham dengan aset kripto itu salip menyalip. 2015 angka investor saham lebih tinggi, tapi di 2017 aset kripto yang lebih tinggi, nah di 2020 angka pertumbuhan di *capital market* lonjakannya luar biasa, jadi tersalip. Tapi sekarang lebih tinggi aset kripto," kata Manda biasa dia disapa kepada *Investor Daily,* Rabu (21/4/2021).

Aset kripto kata Manda, jadi pilihan investasi menarik. Jika terus meningkat, maka investor bisa tembus 10 juta orang pada akhir tahun ini dan 2-4 tahun ke depan bisa 26 juta investor. "Tapi, ingat yah ini bisa *double* datanya, misalnya dia ada di pedagang efek satu dan jadi nasabah juga di pedagang kripto lainnya. Ini kan beda dengan bursa saham yang hitungannya *single* investor ID (SID). Nanti kalau bursa aset kriptonya sudah ada baru bisa terlihat jelas angkanya," jelas dia.

Adapun, peluang perkembangan aset kripto di Indonesia sangat besar. Populasi Indonesia yang setara dengan 3,5% dari populasi seluruh dunia pada tahun 2020. Itu berarti potensial 270 juta dompet digital yang bisa memiliki akses ke layanan keuangan.

Kenaikan harga aset kripto dikatakannya seiring mulai diadopsinya aset ini oleh perusahaan kelas dunia seperti Tesla, Paypal, dan Goldman Sachs. Bahkan, jauh sebelum perusahaan-perusahaan tersebut, tercatat Microsoft, AT&T, Burger King Venezuela, KFC Kanada, Twitch, Air Baltic, dan Shopify telah mengadopsinya terlebih dahulu. Sejarah bursa Amerika Serikat bahkan mencatat Coinbase Global Inc, perusahaan perantara jual beli kripto terbesar di AS bernilai US$ 86 miliar yang melakukan debut di pasar saham disambut antusias investor.

Crypto Hedge Fund

Sementara itu, maraknya perkembangan aset kripto di Indonesia membuat banyak orang berlomba-lomba terjun di bisnis ini. Salah satunya PT Cuma Untuk Anak Negeri (Cfund). Pembentukan ini, dikatakan CEO Cuma Untuk Anak Negeri Indonesia Muhammad Kurnia Bijaksana dinilai perlu memiliki institusi seperti layaknya manajer investasi yang mengelola dana investor terkait aset kripto.

BACA JUGA

Harga Ethereum Tembus Rekor Rp 30 Juta

Adapun proses pendaftaran Cfund ke Bappebti saat ini masih terus diurus. Diharapkan pada kuartal III 2021 perusahaan ini sudah bisa mulai beroperasional. Cfund saat ini tengah menyiapkan web yang pada 6 Juni 2021 akan diluncurkan. Perusahaan akan menawarkan beberapa jenis aset kripto dengan bekerja sama beberapa *exchange* seperti Tokocrypto dan Indodax.

"Jika lancar dan mendapat izin dari otoritas terkait, mungkin bisa kuartal III atau IV 2021. Bappebti masih sibuk sepertinya jadi agak *slow down* pendaftarannya," ucapnya.

Terkait dana kelolaan, Kurnia mengatakan, saat ini sudah ada beberapa lembaga yang ingin menaruh dananya hingga US$ 2 juta jika Cfund sudah beroperasi. Cfund jelasnya mempersiapkan beberapa produk, yakni *saving fund (low risk low reward), mutual fund (medium risk)* dan *managed fund (high risk).* "Cfund diproyeksi bisa memberikan return per bulan hingga maksimal 10%, mutual fund ekspektasinya 20%, dan managed fund yang 35%-40%, dengan catatan semua ini sangat high risk," katanya.

Di sisi lain, dia memprediksi pasar aset kripto diprediksi masih akan bullish di 2 tahun ke depan. Namun, akan ada koreksi-koreksi yang cukup dalam yang perlu diantisipasi.